

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pembahasan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, antara lain:

##### **2.1.1 Nawalani dan Lestari (2015)**

Topik dari penelitian Nawalani dan Lestari (2015) adalah pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data sampel 15 Perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012 dengan teknik *purposive sampling* dan mengolah data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

##### **Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Dependen yang digunakan yaitu profitabilitas
2. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda

##### **Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu manajemen modal kerja dan juga menguji likuiditas serta ukuran perusahaan yang belum di uji pada penelitian sebelumnya

2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada perusahaan *food and beverages*, sedangkan penelitian sekarang yaitu pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*
3. periode yang digunakan adalah periode 2007-2012, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah periode 2016-2020

### **2.1.2 Rusmawati (2016)**

Rusmawati (2016) mengambil topik penelitian pengaruh ukuran perusahaan, struktur hutang, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah ukuran perusahaan, struktur hutang, dan umur perusahaan berpengaruh secara Parsial dan Simultan terhadap profitabilitas perusahaan *food & beverages* di Bursa Efek Indonesia menggunakan data sekunder berupa data perusahaan yang go publik di Bursa Efek dan menggunakan metode *purposive sampling* pada sample penelitian yaitu 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2007 sampai dengan 2009. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas, dan salah satu variabel independen penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan
2. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda

**Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Variabel independen lain yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu struktur hutang, dan umur perusahaan, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu modal kerja dan likuiditas.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada perusahaan *food and beverages*, sedangkan penelitian sekarang yaitu pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*
3. periode yang digunakan adalah periode 2012-2014, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah periode 2016-2020

**2.1.3 Sinurat *et al.*, (2017)**

Topik penelitian Sinurat *et al.*, (2017) pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah, (1) Untuk mengetahui gambaran likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas pada perusahaan. (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara simultan maupun secara parsial dengan mengumpulkan data 12 Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah, (1) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (2) Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

**Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Variabel dependen pada penelitian terdahulu yang digunakan yaitu profitabilitas, dan salah satu variabel independen penelitian sekarang yaitu likuiditas
2. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda

**Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu salah satunya yaitu struktur modal, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu modal kerja dan ukuran perusahaan.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah 2014-2016, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah 2016-2020.

**2,1,4 Anggarsari dan Aji (2018)**

Anggarsari dan Aji (2018) mengambil topik penelitian pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan mengumpulkan data 18 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dengan teknik *purposive sampling* dan mengolah data menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) Likuiditas diukur

menggunakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) Perputaran Modal Kerja (PMK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

**Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas, dan variabel independen pada penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan, dan likuiditas
2. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda

**Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan *leverage*, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan
2. Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah 2010-2014, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah 2016-2020,

**2.1.5 Puspita dan Hartono (2018)**

Topik penelitian yang dilakukan Puspita dan Hartono (2018) adalah perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan mengumpulkan 4 perusahaan paka ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (2) Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap profitabilitas, (3) Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas,

**Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

Variabel dependen pada penelitian terdahulu yang digunakan yaitu profitabilitas, sedangkan variabel independen pada penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan, dan likuiditas.

**Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perputaran modal kerja dan *leverage*.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada perusahaan *Animal Feed* sedangkan penelitian sekarang yaitu pada perusahaan *consumer goods*.
3. Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah 2012-2016, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah 2016-2020,

**2.1.6 Samo dan Murad (2019)**

Topik penelitian ini adalah dampak likuiditas dan *leverage* keuangan pada profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak likuiditas dan *leverage* keuangan terhadap profitabilitas. Sampel data yang digunakan adalah 40 perusahaan publik yang dikutip di sektor tekstil ekonomi Pakistan menggunakan pendekatan kuantitatif, regresi panel gabungan dan model statistik deskriptif dengan mengambil data tahunan sektor tekstil Pakistan dari tahun 2006 hingga 2016. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif antara likuiditas pada profitabilitas dan hubungan negatif antara *leverage* keuangan dan profitabilitas.

**Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas, dan salah satu variabel independen penelitian sekarang yaitu likuiditas.

**Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu *leverage* keuangan, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu modal kerja dan ukuran perusahaan
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada perusahaan tekstil, sedangkan penelitian sekarang yaitu pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*
3. Periode yang digunakan adalah periode 2006-2016, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah periode 2016-2020

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nawalani dan Lestari (2015)	Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas	Variabel Dependen: Profitabilitas  Variabel Independen: Modal kerja	15 Perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI periode 2007-2012	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
2.	Rusmawati (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, struktur hutang, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas	Variabel Dependen: Profitabilitas  Variabel Independen: Ukuran perusahaan, struktur hutang, dan umur perusahaan	10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009	Analisis Regresi Berganda	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
3.	Sinurat <i>et al.</i> , (2017)	Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas	Variabel Dependen: Profitabilitas  Variabel Independen: Likuiditas dan struktur modal	12 Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	Analisis Regresi Linier Berganda	Likuiditas diukur menggunakan CR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
4.	Anggarsari dan Aji (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , likuiditas, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industry barang dan konsumsi)	Variabel Dependen: Profitabilitas  Variabel Independen: ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , likuiditas, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan	18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016	Analisis Regresi Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Likuiditas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas,

5.	Puspita dan Hartono (2018)	Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan likuiditas terhadap profitabilitas	Variabel Dependen: Profitabilitas  Variabel Independen: Modal kerja, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan likuiditas	4 perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2012-2015	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap profitabilitas
6.	Samo dan Murad (2019)	Dampak likuiditas dan <i>leverage</i> keuangan pada profitabilitas perusahaan	Variabel Dependen: Profitabilitas  Variabel Independen: Likuiditas dan leverage keuangan	40 perusahaan di sektor tekstil ekonomi Pakistan	Analisis Regresi Linier Berganda	Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

## 2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori akan dijelaskan beberapa teori pendukung yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di teliti dan akan digunakan sebagai landasan dalam menyusun kerangka pemikiran serta analisisnya.

### 2.2.1 *Economies of Scale dan Diseconomies of Scale*

Skala ekonomi (*Economies of Scale*) menunjuk pada keuntungan biaya rendah yang diperoleh dari ekspansi aktivitas operasional di perusahaan dan merupakan salah satu cara untuk meraih keunggulan biaya rendah (*low cost advantage*) demi menciptakan keunggulan bersaing. *Economies of scale* dapat didapat dari proses pengembangan dan efisiensi kerja didalam aktivitas operasional di semua departemen yang ada pada perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan berbagai ukuran dapat menikmati keuntungan *economies of scale* selama skala produksi ditingkatkan. Keuntungan biaya yang diperoleh dengan menggunakan *economies of scale* berasal dari penurunan *average total per unit* produk atau layanan melalui peningkatan hasil produksi dalam sebuah periode (Carpenter dan Sanders, 2007)

*Average cost* adalah *mean cost* dari total produksi dalam suatu periode tertentu. Sebuah perusahaan telah menikmati keuntungan *economies of scale* apabila dapat meningkatkan kekuatan daya beli, melakukan pembelanjaan yang lebih efektif dalam periklanan, maupun membagikan biaya tetap dengan hasil output produksi yang lebih besar. Walaupun *economies of scale* memperoleh keuntungan dari peningkatan skala proses yang lebih besar, namun konsep ini dapat dinikmati oleh perusahaan dengan ukuran kecil maupun menengah. Di sisi lain, ada

keterbatasan dalam besarnya keuntungan yang diperoleh dengan *economies of scale* untuk perusahaan dengan ukuran kecil dan menengah dibandingkan dengan perusahaan besar (Carpenter dan Sanders, 2007).

*Economies of scale* dibagi menjadi dua yaitu *volume economies of scale* dan *learning economies of scale*, *volume economies of scale* adalah penurunan biaya per unit yang diperoleh dari peningkatan kapasitas produksi. Sedangkan *learning economies of scale* menyangkut penurunan biaya per unit dan diperoleh dari transformasi yang dialami perusahaan seperti peningkatan kemampuan karyawan, proses produksi, dan perencanaan yang terakumulasikan sejalan dengan waktu, *learning economies of scale* ini berhubungan dengan konsep *learning curve* yang menyatakan adanya penurunan biaya per unit apabila sebuah proses dilakukan berulang kali.

Walaupun perusahaan dapat memperoleh keuntungan *economies of scale* apabila meningkatkan skala aktivitasnya, kondisi *diseconomies of scale* dimana *average total cost* per unit dalam periode tertentu semakin meningkat bila jumlah hasil produksi terus ditingkatkan dapat terjadi. Sumber dari timbulnya *diseconomies of scale* berasal dari birokrasi, upah buruh tinggi, dan operasi yang tidak efisien (Carpenter dan Sanders, 2007).

### **2.2.2 Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengguakan sumber-sumber yang dimiliki dalam perusahaan. Menurut Sartono (2014:122) profitabilitas merupakan kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri.

Setiap perusahaan akan selalu meningkatkan jumlah profitabilitasnya. Jika perusahaan mampu meningkatkan jumlah profitabilitas tersebut, maka perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut secara efektif dan efisien, sehingga akan menghasilkan laba yang maksimal. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah, maka perusahaan tersebut tidak mampu dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut.

Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai cara, Kasmir (2016:199) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas dibagi menjadi 5 yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio GPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor terhadap penjualan bersih yang dilakukan perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi dari bagian produksi perusahaan. Adapun cara perhitungan dari *Gross Profit Margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots \dots \dots (1)$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari seluruh bagian, yaitu bagian produksi dan bagian operasional.

*Net Profit Margin* dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots \dots \dots (2)$$

### 3. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi *stackholder*, karena dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri. ROE dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots \dots \dots (3)$$

### 4. *Return On Asset* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen, karena dapat mengetahui dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Adapun cara perhitungan ROA adalah;

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (4)$$

### 5. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Rumus untuk mencari rasio ini adalah:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \dots \dots \dots (5)$$

Hery (2017:313) menjelaskan tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset

### **2.2.3 Modal Kerja**

Setiap perusahaan pasti membutuhkan modal kerja dalam setiap kegiatan operasionalnya. Untuk menunjang aktivitas dalam perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang baik. Modal kerja yang baik, maka perusahaan tidak akan mengalami masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dalam mencapai tujuannya. Modal kerja itu sendiri memiliki dua konsep, yaitu konsep kuantitatif dan konsep kualitatif. Riyanto (2015:57-59) menjelaskan konsep kuantitatif mendasar pada kuantitas dari biaya yang ada dalam unsur-unsur aset lancar, dimana aset tersebut merupakan aset yang berputar sekali kembali dalam bentuk semula. Menurut Kasmir (2011:250) Modal kerja dapat digunakan untuk investasi yang ditanamkan dalam aset lancar maupun aset jangka pendek yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Dengan demikian modal kerja pada konsep ini adalah *Gross Working Capital* karena keseluruhan dari jumlah aset

lancar. Perputaran modal kerja dengan menggunakan konsep kuantitatif dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Lancar}} \dots\dots\dots(6)$$

Konsep yang kedua yaitu konsep kualitatif, dimana modal kerja dapat dijelaskan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang harus dibayar. Dengan demikian sebagian dari aset lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan yang harus dilakukan (Riyanto, 2015:57-59). Konsep kualitatif digunakan untuk melihat selisih antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. Keuntungan dari konsep ini akan terlihat tingkat likuiditasnya, karena aset lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Pengukuran perputaran modal kerja dengan konsep kualitatif dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{hutang lancar}} \dots\dots\dots(7)$$

#### **2.2.4 Likuiditas**

Rasio likuiditas berguna sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Menurut Brigham dan Houston (2018:126) rasio likuiditas memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Rasio likuiditas dapat membandingkan kewajiban jangka pendeknya dengan sumber daya jangka pendek yang tersaji dalam memenuhi jangka pendeknya. Menurut Hery (2017:7) rasio likuiditas digunakan untuk:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
4. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
5. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

Kasmir (2016:134) menjelaskan jenis metode dalam pengukuran rasio likuiditas, yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*), Rasio Kas (*Cash Ratio*).

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar rasio lancar, maka perusahaan semakin *liquid*. *Current Ratio* dapat diperhitungkan dengan cara:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots\dots\dots(8)$$

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio or Acid Test Ratio*)

*Quick Ratio* digunakan sebagai pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan aset yang lebih *liquid* seperti kas, surat berharga, dan piutang. Sedangkan untuk persediaan dan aset dibawahnya, tidak diperhitungkan karena dianggap kurang *liquid*, *Quick Ratio* dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Biaya Dibayar Dimuka}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots\dots\dots(9)$$

## 3. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk menutup kewajibannya. Rasio ini dianggap paling akurat, karena hanya memperhitungkan komponen aset lancar yang paling *liquid*. Adapun rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots\dots\dots(10)$$

### 2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dijelaskan menggunakan skala ekonomis (*Economics of Scale*). Dikutip dari pluang.com skala ekonomis adalah suatu teori yang menjelaskan gambaran menurunnya biaya produksi per unit pada suatu perusahaan disertai dengan meningkatnya volume produksi (*output*). Semakin besar perusahaan, semakin rendah biaya produksi per unit produk yang dihasilkan.

Kusuma (2005), menjelaskan skala ekonomi bersumber pada 3 teori, yaitu *technological*, *organizational*, dan *institutional*. Teori tersebut berisi asumsi yang menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan. Teori

teknologi perusahaan yang menekankan skala ekonomis yang timbul akan menggunakan aset atau penjualan perusahaan sebagai pengukur *size*. Sedangkan teori organisasi menekankan pada biaya transaksi biaya agensi yang mampu mempengaruhi profitabilitas melalui organisasi perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan laba. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan mempunyai kekuatan dalam menghadapi masalah bisnis yang ada, serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit yang tinggi. Perusahaan yang memiliki total aset besar akan menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan dianggap memiliki proyek yang baik dalam jangka waktu yang relative lama.

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan aset perusahaan menggambarkan seberapa besar harta yang dimiliki sebuah perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(11)$$

Selain dengan menggunakan total aset, besar kecilnya perusahaan juga dapat dilihat dari omset penjualan bersih untuk tahun terkait hingga beberapa tahun. Apabila penjualan lebih besar dibandingkan biaya tetap dan biaya variabel, sehingga sebelum pajak diperoleh pendapatan. Jika penjualan lebih kecil dibandingkan biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Pengukuran variabel ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Penjualan}) \dots\dots\dots(12)$$

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

Dalam subbab ini menjelaskan hubungan antara variabel modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

#### **2.3.1 Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Modal kerja merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah perusahaan, karena perusahaan akan selalu membutuhkan modal kerja agar dapat mendanai kegiatan suatu perusahaan, misalnya membeli persediaan, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya. Adanya modal kerja yang berlebihan akan menunjukkan adanya biaya yang tidak produktif, hal ini dapat menyebabkan kerugian, karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan dalam perusahaan. Jika terjadi kekurangan modal kerja dapat menimbulkan kegagalan dalam suatu perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Keefektifan modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan dari modal kerja perusahaan pada periode tertentu.

Modal kerja yang baik akan menunjang tingginya profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin efektif penggunaan modal kerja serta akan semakin cepat pula modal kerja berputar. Semakin besar keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Nawalani dan Lestari (2015); Puspita dan Hartono (2018) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### 2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Perusahaan untuk mencapai tujuannya salah satunya dengan selalu memaksimalkan laba. Setiap perusahaan pasti juga memiliki tujuan dengan mencari profitabilitas yang tinggi. Perusahaan juga harus mempunyai likuiditas untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas, maka perusahaan tersebut mempunyai aset lancar yang baik. Dengan aset yang tinggi, perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan atau profit. Namun jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset dengan baik, maka perusahaan akan mengalami penurunan dalam profitabilitasnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat kewajiban lancar lebih besar daripada aset lancar akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan likuiditas, sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal akan menjadi kurang baik. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mengalami penumpukan dana dimana seharusnya dana tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Hartono (2018), likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Sinurat *et al.*, (2017); Anggarsari dan Aji (2018), menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### 2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan dan total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan memiliki total aset yang besar.

Pada skala ekonomi terdapat penggabungan teori teknologi dan organisasi yang menekankan pada biaya transaksi dan biaya agensi adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas berhubungan melalui batasan pada skala ekonomis. Pada kondisi produksi tertentu, skala ekonomis akan menurunkan rata-rata biaya per unit. Keuntungan dengan biaya rendah ini akan disalurkan kepada *stakeholder* melalui keunggulan kompetitif dan akhirnya akan menurunkan harga barang. Jika biaya per unit menurun dan produk perusahaan kecil identik dengan produk yang ditawarkan oleh perusahaan besar, maka perusahaan kecil akan membebaskan harga yang sama dengan atau lebih rendah dari perusahaan besar. Dengan demikian perusahaan yang besar akan memperoleh laba per unit yang rendah dan tingkat pengembalian modal yang rendah juga. Pada saat skala ekonomi tidak terjadi lagi, rata-rata biaya produksi mungkin tidak berkaitan lagi dengan ukuran perusahaan. Dengan demikian baik ukuran perusahaan menengah maupun besar mungkin memiliki tingkat profitabilitas yang sama.

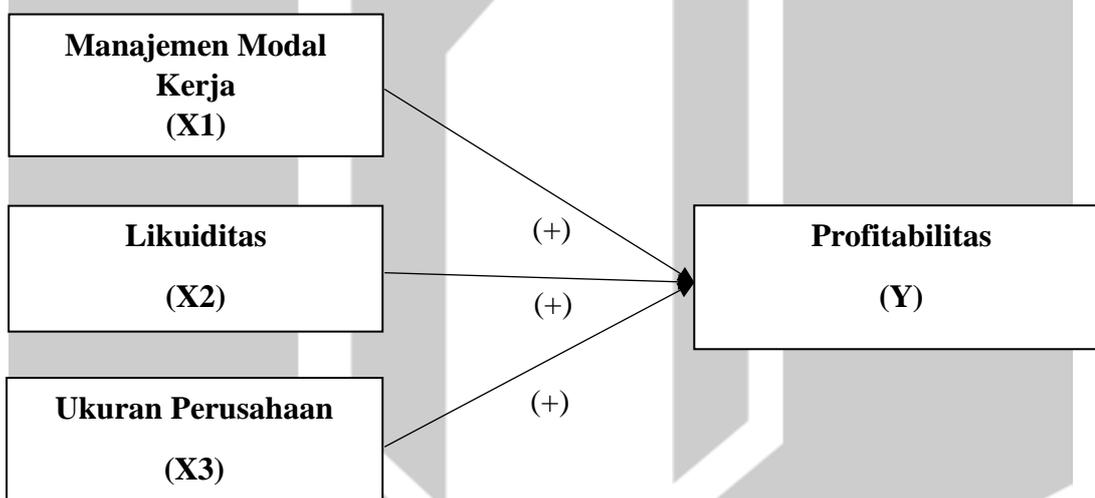
Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Anggarsari dan Aji (2018), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rusmawati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam dunia bisnis, semua perusahaan pasti akan mengharapkan laba yang maksimal. Sehingga perusahaan harus mampu meningkatkan nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaannya dengan menggunakan analisis rasio. Salah satunya adalah rasio profitabilitas. Terdapat banyak faktor dalam profitabilitas, diantaranya manajemen modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian subbab yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyimpulkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian yang digunakan sebagai acuan awal, yaitu latar belakang dan tujuan masalah yang ingin dicapai pada penelitian ini yang berdasarkan penelitian terdahulu.

H<sub>1</sub>: Manajemen modal kerja, likuiditas, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

H<sub>2</sub>: Manajemen modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)